

**ANALISIS SWOT PEMANFAATAN TRANSAKSI DIGITAL
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA
ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**



**HAURA FARADILLA PUTRI
NIM. 211008018**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Ekonomi
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS SWOT PEMANFAATAN TRANSAKSI DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Haura Faradilla Putri

NIM: 211008018

Program Studi Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam Ujian Munaqasyah Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Armiadi Musa, MA


Dr. Nevi Hasnita, MA

ANALISIS SWOT PEMANFAATAN TRANSAKSI DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Haura Faradilla Putri

NIM: 211008018

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 8 Agustus 2025 M
13 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Bismi Khalidin, M.Si

Penguji

Sekretaris

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., CA

Penguji

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA

Penguji

Dr. Saifullah M. Yunus, MA

Penguji

Dr. Nevi Hasnita, MA

Prof. Dr. Armiadi Musa, MA

Banda Aceh, 10 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Sriningsih, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Haura Faradilla Putri
Tempat, Tanggal Lahir	: Lhokseumawe, 21 Juni 1997
Nomor Mahasiswa	: 211008018
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 26 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Haura Faradilla Putri

NIM: 211008018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi nya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasi nya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Talhah :

طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menulis karya ilmiah yang berjudul “Analisis SWOT Pemanfaatan Transaksi Digital terhadap Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan. Tugas akhir ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister Ekonomi Syariah.

Banyak kendala yang penulis hadapi saat proses penyelesaian tugas akhir ini, namun berkat doa, bimbingan, arahan, dan *support* dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Ar-Raniry bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
2. Direktur Pascasarjana Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D
3. Bapak Prpf. DR Armiadi Musa, MA sebagai Dosen Pembimbing I dan Dr. Nevi Hasnita, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga tercinta Ayah M. Nasir Saridin, Ibu dan Cut Huslaini yang merupakan sistem *pendukung* utama penulis.
5. Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis serta seluruh staf dan karyawan di Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Masyarakat Banda Aceh khususnya yang telah bersedia meluangkan waktu membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Program Studi
Magister Ekonomi Syariah.

Doa dan harapan penulis semoga setiap bantuan, motivasi, dukungan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT dengan kemudahan urusan dunia dan akhirat serta pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga penelitian ini menjadi amal kebaikan dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan penerapannya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 20 Mei 2025

Haura Faradilla Putri



ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis SWOT Pemanfaatan Transaksi Digital terhadap Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Nama : Haura Faradilla Putri

NIM : 211008018

Pembimbing I : Prof. Dr. Armiadi Musa, MA

Pembimbing II : Dr. Nevi Hasnita, MA

Kata Kunci : Transaksi Digital, UMKM, SWOT, Ekonomi Syariah

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan transaksi digital terhadap pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh dalam perspektif ekonomi syariah dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas UMKM telah memanfaatkan layanan seperti QRIS, Dana, dan GoPay yang berdampak positif pada peningkatan penjualan, efisiensi transaksi, dan profesionalisme pengelolaan keuangan. Dari perspektif syariah, transaksi digital mendukung prinsip muamalah yang halal, transparan, dan adil, serta menghindari riba, gharar, dan maysir. Analisis SWOT memetakan kekuatan pada efisiensi dan transparansi, kelemahan pada rendahnya literasi keuangan syariah dan minimnya aplikasi bersertifikasi syariah, peluang dari penerapan Qanun LKS, serta ancaman dari dominasi platform non-syariah dan keterbatasan infrastruktur. Strategi yang dirumuskan meliputi penguatan ekosistem pembayaran halal (SO), peningkatan literasi keuangan syariah (WO), pemanfaatan efisiensi untuk menghadapi ancaman (ST), dan meminimalkan kelemahan sambil menghindari risiko (WT). Tingkat adopsi transaksi digital tertinggi berada di sektor makanan, minuman, dan retail, dengan tren peningkatan penggunaan QRIS. Data menunjukkan korelasi positif antara frekuensi penggunaan transaksi digital dan kenaikan omzet, menegaskan perlunya kolaborasi pemerintah, lembaga keuangan syariah, penyedia layanan digital, dan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan transaksi digital yang halal, inklusif, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Thesis Title : A SWOT Analysis of Digital Transaction Utilization in the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banda Aceh: An Islamic Economic Perspective
Author : Haura Faradilla Putri
NIM : 211008018
Advisor I : Prof. Dr. Armiadi Musa, MA
Abvisor II : Dr. Nevi Hasnita, MA
Keyword : Digital Transaction, MSMEs, Islamic Economics, SWOT

This study analyzes the utilization of digital transactions in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banda Aceh from an Islamic economic perspective, using a descriptive qualitative method and a SWOT approach. Findings reveal that most MSMEs have adopted services such as QRIS, Dana, and GoPay, positively impacting sales, transaction efficiency, and financial management professionalism. From a Sharia perspective, digital transactions support halal, transparent, and fair muamalah principles while avoiding riba, gharar, and maysir. The SWOT analysis maps strengths in efficiency and transparency, weaknesses in low Sharia financial literacy and limited Sharia-certified apps, opportunities from the implementation of the Aceh Qanun on Sharia Financial Institutions, and threats from non-Sharia platform dominance and infrastructure limitations. Strategies include strengthening the halal payment ecosystem (SO), improving Sharia financial literacy (WO), using efficiency to counter threats (ST), and minimizing weaknesses while avoiding risks (WT). The highest adoption rate of digital transactions is in the food, beverage, and retail sectors, with an increasing trend of QRIS usage. Data shows a positive correlation between transaction frequency and revenue growth, underscoring the need for collaboration among the government, Sharia financial institutions, digital service providers, and MSMEs to optimize halal, inclusive, and sustainable digital transactions.

ملخص

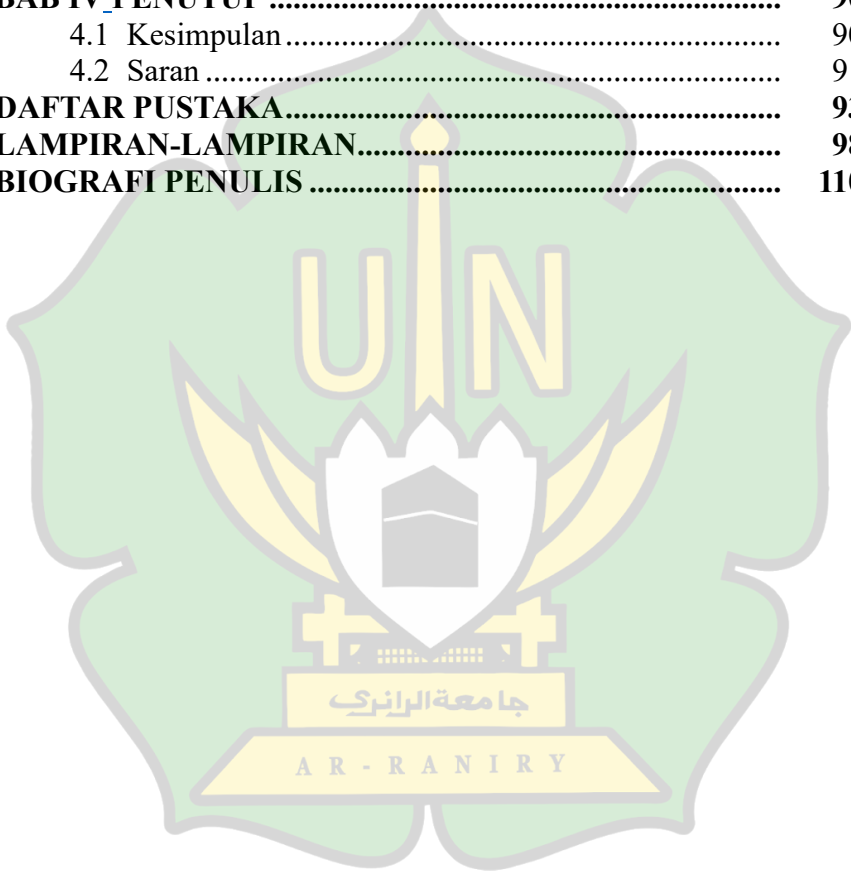
عنوان الرسالة :	تحليل سوات لاستخدام المعاملات الرقمية في تطوير المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة بندا آتشيه: دراسة في ضوء الاقتصاد الإسلامي
بنجارانج :	هورا فاراديل بوتري
نيم :	٢١١٠٠٨٠١٨
المستشار الأول :	أ.د. أرميادي موسى ، ماجستير
المستشار الثاني :	د. نيفي حسنيثا ، ماجستير
الكلمات الرئيسية :	التكنولوجيا المالية، المعاملات الرقمية، الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، الاقتصاد الإسلامي، SWOT

تحلل هذه الدراسة استخدام المعاملات الرقمية في تطوير المؤسسات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مدينة بندا آتشيه من منظور الاقتصاد الإسلامي، باستخدام المنهج الوصفي النوعي وتحليل SWOT. تظهر النتائج أن معظم هذه المؤسسات اعتمدت خدمات مثل QRIS و Dana و GoPay، مما أثر إيجابياً على المبيعات وكفاءة المعاملات واحترافية إدارة الشؤون المالية. ومن منظور الشريعة، تدعم المعاملات الرقمية مبادئ المعاملات الحلال والشفافة والعادلة مع تجنب الربا والغرر والميسر. يوضح تحليل SWOT أن نقاط القوة تكمن في الكفاءة والشفافية، ونقاط الضعف في انخفاض الوعي بالتمويل الإسلامي وقلة التطبيقات المعتمدة شرعياً، بينما تتمثل الفرص في تنفيذ قانون المؤسسات المالية الإسلامية في آتشيه، وتكمن التهديدات في هيمنة المنصات غير الإسلامية وضعف البنية التحتية. وتشمل الاستراتيجيات تعزيز منظومة المدفوعات الحلال (SO)، تحسين الوعي بالتمويل الإسلامي (WO)، استخدام الكفاءة لمواجهة التهديدات (ST)، وتقليل نقاط الضعف وتجنب المخاطر (WT) أعلى معدل تبني للمعاملات الرقمية يوجد في قطاعات الأغذية والمشروبات والتجزئة، مع تزايد استخدام QRIS وتظهر البيانات علاقة إيجابية بين تكرار المعاملات الرقمية وزيادة الإيرادات، مما يؤكد الحاجة إلى التعاون بين الحكومة والمؤسسات المالية الإسلامية ومقدمي الخدمات الرقمية وأصحاب المشاريع لتعزيز الاستفادة من المعاملات الرقمية الحلال والشاملة والمستدامة.

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Kajian Pustaka	12
1.6 Kerangka Teori	19
1.7 Metode Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	35
2.1 Transaksi Digital.....	35
2.1.1 Pengertian Transaksi Digital	35
2.1.2 Dasar Hukum Transaksi Digital	37
2.1.3 Jenis-jenis Transaksi Digital.....	39
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	42
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	42
2.2.2 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	48
2.3 Analisis SWOT	51
2.3.1 Pengertian Analisis SWOT.....	51
2.3.2 Komponen Analisis SWOT.....	52
BAB III HASIL PENELITIAN.....	62
3.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	62
3.2 Pemanfaatan transaksi digital oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh.....	69

3.3 Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengimplementasikan transaksi digital di Kota Banda Aceh.....	72
3.4 Analisis Pemanfaatan transaksi digital dalam pengembangan UMKM dari perspektif ekonomi syariah di Kota Banda Aceh	74
3.5 Analisis SWOT	76
BAB IV PENUTUP	90
4.1 Kesimpulan	90
4.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
BIOGRAFI PENULIS	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka	18
Tabel 1.2 Matriks SWOT	28
Tabel 1.3 EFAS.....	32
Tabel 1.4 IFAS.....	33
Tabel 1.5 Rancangan Jadwal Penelitian	33
Tabel 2.1 Kriteria UMKM.....	50
Tabel 2.2 Matriks SWOT	56
Tabel 2.3 EFAS.....	60
Tabel 2.4 IFAS.....	61
Tabel 3.1 Jenis Usaha dan <i>transaksi digital</i> yang digunakan.....	65
Tabel 3.2 Jenis Kelamin Responden.....	67
Tabel 3.3 Umur Responden	67
Tabel 3.4 Lama Menjalankan Usaha	68
Tabel 3.5 Pendidikan Responden	69
Tabel 3.6 Hasil Analisis Matriks IFAS	77
Tabel 3.7 Hasil Analisis Matriks EFAS.....	80
Tabel 3.8 Diagram SWOT	85
Tabel 3.9 Strategi SWOT Pemanfaatan Transaksi Digital Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori	20
Gambar 1.2 Analisis SWOT	29
Gambar 3.1 Persebaran UMKM di Kota Banda Aceh	64
Gambar 3.2 Matriks Internal Eksternal	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3. Photo Penelitian
- Lampiran 4. Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sangat pesat dan menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat. Aktivitas harian tidak lagi terlepas dari penggunaan teknologi. Transformasi digital ini telah membawa dampak besar di berbagai sektor, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu sektor yang mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi adalah sektor keuangan. Perpaduan antara teknologi dan sistem keuangan telah melahirkan inovasi baru dalam bentuk transaksi digital.

Transaksi digital adalah proses pertukaran nilai yang dilakukan secara elektronik melalui perangkat digital dan jaringan internet. Bentuk pertukaran ini dapat berupa jual beli barang dan jasa, pembayaran, transfer dana, ataupun akses terhadap layanan tertentu. Transaksi digital dapat dilakukan melalui berbagai media seperti aplikasi *mobile*, situs web, sistem *point of sale* (POS), hingga media sosial yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital. Ciri utama transaksi digital adalah berlangsungnya transaksi tanpa tatap muka, bersifat real-time, efisien, terdokumentasikan secara elektronik, serta dapat dilakukan lintas wilayah dan waktu.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, transaksi digital merupakan salah satu elemen utama dalam transformasi digital yang mengubah cara pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan aktivitas ekonomi.¹ Transaksi ini didorong oleh adopsi teknologi seperti internet, perangkat seluler, dan sistem pembayaran elektronik yang terus berkembang. Dalam konteks ekonomi syariah, transaksi digital juga harus memenuhi prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur riba, *gharar* (ketidakjelasan), serta *maysir* (spekulasi berlebihan).

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Transformasi Digital dan Penguatan Ekonomi Nasional*.

Transaksi digital telah memberikan dampak besar dalam mendukung transformasi ekonomi yang inklusif dan efisien, termasuk dalam sektor UMKM. Sistem ini memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar, mengakses sistem pembayaran modern, mempercepat pencatatan transaksi, serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Terlebih lagi, kemudahan akses dan penggunaan teknologi yang semakin merata telah menjadikan transaksi digital sebagai pilihan utama dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian nasional. UMKM dijalankan oleh individu maupun badan usaha berskala kecil yang memiliki peran strategis, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja tetapi juga dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan distribusi pendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput. Keberadaan UMKM di Indonesia telah diakui secara legal melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Menurut Undang-Undang tersebut, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan. Sementara itu, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha menengah pun memiliki kriteria serupa dengan usaha kecil dalam hal kemandirian, tetapi dengan skala ekonomi yang lebih besar, dan bukan bagian dari usaha besar ataupun usaha kecil.

Di sisi lain, usaha besar didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan melebihi batasan yang ditetapkan

bagi usaha menengah. Usaha ini mencakup badan usaha milik negara, swasta, maupun usaha patungan yang beroperasi di wilayah Indonesia.² Kemudahan transaksi Digital berdampak positif pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sistem pembayaran digital mendorong pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat sirkulasi modal. Selain itu, sistem ini memperkuat pencatatan transaksi yang lebih transparan dan dapat diakses secara digital.

Hal ini sangat penting untuk menilai kelayakan usaha dalam mendapatkan akses pembiayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan transaksi digital dapat meningkatkan potensi pertumbuhan UMKM melalui kemudahan transaksi, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Misalnya, penelitian oleh Putri Sahya Fadiah et al. (2024) menemukan bahwa metode pembayaran QRIS memengaruhi keputusan pembelian pada UMKM karena memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi yang berdampak pada kepuasan konsumen.³ Studi di Pekanbaru oleh Silvia Erika et al. (2024) juga mengungkap bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui efisiensi pencatatan dan percepatan transaksi.⁴

Statistik terkini juga menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam penggunaan transaksi digital oleh UMKM. Hingga Oktober 2023, jumlah merchant yang telah mengadopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mencapai 29,63 juta, dengan 91,9% di antaranya merupakan UMKM. Secara rinci, 55,70% dari

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

³ Putri Sahya Fadiah, Fera Kurnianingsih, Rusdi Hidayat N, dan Indah Respati Kusumasari, Pengaruh Metode Pembayaran QRIS terhadap Keputusan Pembelian pada UMKM (Sukabumi: *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis [JEMB]*, 2024), hlm. 219–227.

⁴ Silvia Erika, Muhammad Rafi Wahyudi, Nida Budi Maharani, dan Fitri Ayu Nofirda, Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem QRIS untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru (Riau: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024), hlm. 499–505.

pedagang yang menggunakan QRIS merupakan usaha mikro, 30,17% usaha kecil, dan 6,02% usaha menengah. Volume transaksi QRIS mencapai 242 juta kali pada Oktober 2023, meningkat 155% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai transaksi mencapai Rp24,97 triliun atau naik 186,08% dari Oktober 2022. Jumlah pengguna QRIS mencapai 43,44 juta, setara dengan 96,53% dari target tahunan Bank Indonesia.⁵

Selain itu, industri secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang impresif. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai transaksi digital pada tahun 2023 mencapai Rp492,9 triliun, tumbuh 34,8% dari tahun sebelumnya.⁶ Sektor pembayaran (*payment*) menyumbang nilai transaksi terbesar sebesar Rp281,3 triliun. Bank Indonesia juga mencatat bahwa nilai transaksi digital banking tahun 2023 mencapai Rp58.478,24 triliun (tumbuh 13,48% YoY), sedangkan uang elektronik tumbuh 43,45% menjadi Rp835,84 triliun.

Nominal transaksi QRIS juga tumbuh 130,01% YoY dan mencapai Rp229,96 triliun dengan jumlah pengguna QRIS mencapai 45,78 juta dan merchant 30,41 juta, sebagian besar adalah UMKM.⁷ Penerapan transaksi digital dalam UMKM di Indonesia semakin luas, termasuk di Aceh. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Aceh, total transaksi digital di Aceh mengalami pertumbuhan signifikan, mencerminkan peningkatan adopsi teknologi oleh masyarakat. Hal ini juga didukung oleh kebijakan Bank Indonesia yang mendorong implementasi QRIS sebagai standar pembayaran nasional. Per Desember 2024, tercatat lebih dari 33 juta merchant di seluruh Indonesia telah menggunakan QRIS, termasuk pelaku UMKM.⁸

⁵ Katadata Insight Center, *Dampak Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Indonesia* (2023).

⁶ Otoritas Jasa Keuangan Aceh, *Statistik Fintech Lending dan Digital Payment* (2024)

⁷ Diskominfo Kaltim, “BI Catat Nilai Transaksi Digital Banking 2023 Rp 58.478,24 Triliun” (2024).

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Digital Payment Desember 2024* (2024)

UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional sangat diuntungkan oleh perkembangan sistem pembayaran digital. Berdasarkan data Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 66 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau sekitar Rp 9.580 triliun. Dengan adopsi transaksi digital, UMKM dapat memperluas jaringan pemasaran dan memperkuat posisi dalam ekosistem ekonomi digital. Terlebih di masa pasca pandemi, digitalisasi menjadi keniscayaan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Namun, di balik berbagai kelebihan tersebut, penggunaan transaksi digital juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki literasi digital yang rendah, serta infrastruktur teknologi yang belum merata di daerah.

Hambatan lainnya adalah kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko kebocoran informasi. Menurut penelitian Erwin & Anwar (2021), tantangan aksesibilitas dan pemahaman teknologi masih menjadi penghalang utama dalam implementasi transaksi digital di kalangan pelaku UMKM. Kondisi serupa juga ditemukan di Kota Banda Aceh. UMKM di kota ini menunjukkan perkembangan signifikan, dengan jumlah unit usaha meningkat dari 8.900 pada tahun 2016 menjadi 35.254 pada tahun 2023. Meskipun menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam jumlah unit usaha, UMKM di Kota Banda Aceh masih dihadapkan pada berbagai hambatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem pembayaran digital. Salah satu tantangan mendasar adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha, terutama yang bergerak di sektor mikro dan tradisional, belum sepenuhnya memahami manfaat serta cara penggunaan platform digital yang aman dan efisien.

Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum merata juga menjadi kendala serius, terutama di wilayah kecamatan atau desa penyangga yang masih mengalami keterbatasan akses internet berkualitas. Keterbatasan jaringan ini berdampak langsung pada

kecepatan transaksi dan keandalan sistem pembayaran digital yang digunakan oleh pelaku usaha.

Hambatan lainnya yang cukup menonjol adalah masalah permodalan. Banyak UMKM di Banda Aceh masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal yang terbatas, sehingga kesulitan melakukan investasi pada perangkat pendukung digital seperti smartphone, aplikasi kasir digital, atau sistem pembayaran berbasis QR code. Keterbatasan modal ini juga berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam mengikuti pelatihan atau program literasi digital yang sering kali berbayar atau memerlukan waktu yang tidak dapat dikompromikan dengan kegiatan usaha sehari-hari.

Kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan digital juga menjadi faktor yang membuat sebagian pelaku UMKM ragu untuk sepenuhnya beralih ke sistem pembayaran digital. Minimnya edukasi tentang keamanan siber, proteksi data, serta kurangnya kepercayaan terhadap layanan transaksi yang berbasis digital memperkuat resistensi terhadap transformasi ini. Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, khususnya yang berbasis syariah, juga menjadi penghambat tersendiri. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah tinggi, namun literasi terhadap produk transaksi digital syariah masih rendah dan penetrasi layanannya belum optimal di Banda Aceh.

Namun, transaksi digital berpotensi menjadi solusi bagi UMKM di Banda Aceh dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan serta memperluas pasar. Berdasarkan hasil observasi, pelaku usaha UMKM yang mulai mengadopsi sistem pembayaran digital mengalami peningkatan volume transaksi dan efisiensi operasional. Kehadiran transaksi digital membuka peluang besar untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan. Teknologi ini memberikan kemudahan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui layanan keuangan konvensional.

Dengan sistem pembayaran yang cepat, aman, dan efisien, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing di era ekonomi digital.

Menurut data dari Katadata Insight Center (2023), pelaku UMKM yang menggunakan pembayaran digital mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 30% dibandingkan dengan UMKM yang masih menggunakan sistem tunai.⁹ Transformasi digital di sektor pembayaran bukan hanya memberikan efisiensi dalam transaksi, tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru, meningkatkan efisiensi rantai pasok, dan memperkuat konektivitas antar pelaku usaha. Hal ini didukung dengan adopsi teknologi cloud dan big data analytics yang memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan informasi pasar secara lebih cepat dan akurat. Menurut laporan McKinsey (2022), UMKM yang mengadopsi teknologi digital secara komprehensif memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka menengah.¹⁰

Di sisi lain, transformasi digital dalam sistem pembayaran juga mendukung pelaksanaan kebijakan ekonomi hijau dan ramah lingkungan. Penggunaan sistem non-tunai mengurangi kebutuhan pencetakan uang kertas dan koin, serta mendukung efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon. Oleh karena itu, transaksi digital bukan hanya solusi finansial, tetapi juga bagian dari upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pemerintah daerah, termasuk di Banda Aceh, diharapkan mendukung pengembangan infrastruktur dan literasi digital agar UMKM lokal dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Namun, keberhasilan implementasi transaksi digital tidak terlepas dari dukungan literasi keuangan, edukasi digital, dan jaminan keamanan sistem. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia transaksi untuk membangun ekosistem transaksi digital yang kuat, aman, dan ramah bagi pelaku UMKM. Pemanfaatan

⁹ Katadata Insight Center, *Ibid.* (2023)

¹⁰ McKinsey & Company, *How Digital Adoption Drives MSME Profitability* (2022)

teknologi keuangan digital berbasis syariah menjadi penting sebagai solusi pembiayaan dan transaksi halal yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks tersebut, pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menjadi sangat relevan untuk mengevaluasi pemanfaatan transaksi digital oleh UMKM di Banda Aceh secara komprehensif.

Analisis ini dapat memberikan gambaran strategis mengenai keunggulan internal, keterbatasan struktural, peluang pengembangan, serta ancaman eksternal yang dihadapi dalam proses digitalisasi usaha. Penggunaan pendekatan ini juga memungkinkan penelitian untuk memetakan langkah-langkah konkret dan kontekstual yang bisa diambil oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan penyedia layanan digital transaksi dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan sesuai syariah.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat urgensi dari topik ini. Penelitian oleh Desi Saputri (2025) menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dalam strategi pemasaran serta adopsi sistem pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat proses transaksi. Penggunaan *digital payment* terbukti memberikan manfaat nyata seperti kemudahan transaksi, kecepatan proses pembayaran, pelacakan transaksi yang lebih mudah, hingga peningkatan keamanan dan kepuasan konsumen.¹¹

Sementara itu, Penelitian oleh Syarifah Raudzah, Mohamad Fany Alfarisi, dan Rida Rahim (2024) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan *fintech* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, yang mencakup aspek seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan modal, tenaga kerja, serta laba usaha. Temuan ini mengindikasikan pentingnya

¹¹ Adinda Desi Saputri et al., “Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan Peran Sistem Pembayaran Digital terhadap Revitalisasi UMKM,” *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital* 2, no. 1 (2025): 44–55.

pelatihan, edukasi, dan dukungan infrastruktur untuk mendorong pemanfaatan *fintech* dalam pengembangan UMKM di era digital.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Wiralestari, Rita Friyani, dan Riski Hernando (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menyadari pentingnya penggunaan sistem komputerisasi dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sekitar 72% UMKM telah menggunakan perangkat keras (komputer), 68% memanfaatkan jaringan internet, dan 29% menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB dan Zahir untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan yang lengkap dan terintegrasi.¹³

Penelitian-penelitian ini memperkuat urgensi perlunya studi lanjutan yang fokus pada pemanfaatan transaksi digital dalam pengembangan UMKM di daerah-daerah seperti Banda Aceh, yang memiliki karakteristik sosial-keagamaan yang kuat. Penelitian ini juga penting dalam mengisi celah kajian yang menghubungkan antara teknologi digital, sistem pembayaran syariah, dan penguatan sektor ekonomi mikro secara berkelanjutan.

Meskipun pemanfaatan transaksi digital, telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Namun, di berbagai daerah di Indonesia, terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang masih belum banyak disentuh secara mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek fungsional *fintech* dalam mendukung efisiensi transaksi, perluasan pasar, dan peningkatan omzet UMKM, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik implementasi transaksi digital dalam konteks lokal yang memiliki karakteristik sosial-keagamaan yang kuat, seperti di Kota Banda Aceh.

¹² Syarifah Raudzah, Mohamad Fany Alfarisi, dan Rida Rahim, "Fintech on MSMEs Performance in Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 9, No. 3, Agustus 2024, hlm. 228–236.

¹³ Wiralestari, Rita Friyani, dan Riski Hernando, "The Use of Information Technology in Improving the Quality of Financial Report in Micro, Small and Medium Enterprises," *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020), Advances in Engineering Research*, Vol. 205, 2021, hlm. 214–220.

Sebagai daerah yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan masyarakat dan kebijakan publiknya, Banda Aceh memerlukan pendekatan yang berbeda dalam menilai keberhasilan adopsi transaksi digital, terutama dari perspektif ekonomi Islam. Dalam konteks ini, masih minim kajian yang mengkaji secara komprehensif apakah penggunaan transaksi digital oleh pelaku UMKM di Banda Aceh telah selaras dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, bebas riba, *gharar*, dan *maysir*. Hal ini menunjukkan adanya gap normatif yang perlu dijawab untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi digital di daerah tersebut tetap berada dalam koridor syariah.

Selain itu, terdapat pula kesenjangan dalam pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan analisis strategis seperti SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi posisi dan potensi pemanfaatan transaksi digital dalam pengembangan UMKM secara lebih strategis dan berkelanjutan. Padahal, analisis SWOT dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi finansial, khususnya di daerah yang memiliki potensi sekaligus tantangan tersendiri seperti Banda Aceh.

Di sisi lain, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi hambatan dalam bentuk rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi, yang menjadi tantangan serius dalam pemanfaatan transaksi digital. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelusuri bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi implementasi transaksi digital dalam konteks UMKM syariah di Banda Aceh, serta bagaimana solusi berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang tidak hanya menggambarkan peran transaksi digital dalam pengembangan UMKM, tetapi juga menilai kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi

syariah serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi UMKM lokal dalam mengadopsi teknologi ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dan praktis dalam mendorong pengembangan ekosistem transaksi digital berbasis syariah yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merumuskan dua poin penting yang menjadi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan transaksi digital oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pemanfaatan transaksi digital dalam pengembangan UMKM dari perspektif ekonomi syariah di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam pemanfaatan transaksi digital untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh menurut perspektif ekonomi syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sejauh mana pemanfaatan transaksi digital oleh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Menjelaskan pemanfaatan transaksi digital terhadap pengembangan UMKM ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.
3. Menjelaskan Bagaimana kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam pemanfaatan transaksi digital untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kota Banda Aceh menurut perspektif ekonomi syariah?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dari perancangan penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan di bidang ekonomi syariah, khususnya dalam pemanfaatan transaksi digital terhadap pengembangan UMKM.
2. Memberikan kontribusi akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti interseksi antara teknologi digital, keuangan syariah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Manfaat Praktis dari perancangan penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan rekomendasi kepada pelaku UMKM di Kota Banda Aceh tentang manfaat dan tantangan dalam penggunaan transaksi digital.
2. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah, regulator, dan lembaga keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan strategis yang mendukung literasi, adopsi teknologi, serta pengembangan ekonomi syariah berbasis UMKM.

1.5 Kajian Pustaka

Dari penelitian-penelitian terdahulu telah ada beberapa kesamaan dalam aspek subjek penelitian, objek penelitian, bahkan pendekatan dan teori serta metode penelitian yang menjadi referensi bagi peneliti untuk menjadikannya sumber bacaan. Namun dari sumber tersebut peneliti berusaha mengkaji lebih dalam sehingga menjadikannya konteks penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Melalui proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi sumber-sumber literatur yang relevan maka penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azita Eka Kusuma Ningrum dan Astri Furqani (2025) membahas peran *digital payment* dalam meningkatkan kinerja UMKM, dengan objek penelitian UMKM

keris di Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara terhadap pelaku UMKM keris yang telah menerapkan sistem pembayaran digital.

Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi *digital payment* masih terbatas di mana sebagian besar hanya menggunakan layanan M-Banking implementasi *digital payment* berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, yang mencakup pertumbuhan omset penjualan, peningkatan modal usaha, penambahan tenaga kerja, perluasan jangkauan pemasaran, serta peningkatan laba usaha. Adapun alasan penggunaan *digital payment* antara lain karena kemudahan, keamanan, kecepatan, efisiensi, serta kepraktisannya. Namun demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan seperti kasus penipuan dan kendala teknis saat transaksi berlangsung.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Desi Saputri dan rekan-rekannya (2025) bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pemasaran dan peran sistem pembayaran digital terhadap revitalisasi UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus pada beberapa pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dalam strategi pemasaran serta adopsi sistem pembayaran digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat proses transaksi.

Penggunaan *digital payment* terbukti memberikan manfaat nyata seperti kemudahan transaksi, kecepatan proses pembayaran, pelacakan transaksi yang lebih mudah, hingga peningkatan keamanan dan kepuasan konsumen. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital melalui pemasaran online dan sistem

¹⁴ Azita Eka Kusuma Ningrum dan Astri Furqani, “Peran Digital Payment terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Pelaku UMKM Keris di Sumenep),” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, Vol. 2, No. 2, Januari 2025, hlm. 1847–1856.

pembayaran digital merupakan strategi penting dalam upaya penguatan peran UMKM di era ekonomi digital.¹⁵

Penelitian oleh Syarifah Raudzah, Mohamad Fany Alfarisi, dan Rida Rahim (2024) bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi finansial (*fintech*) terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh, dengan menggunakan pendekatan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis SEM (Structural Equation Modeling) berbasis SmartPLS terhadap 150 pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor performance expectancy dan facilitating conditions memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Sebaliknya, effort expectancy dan social influence tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *fintech*. Namun secara keseluruhan, penggunaan *fintech* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, yang mencakup aspek seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan modal, tenaga kerja, serta laba usaha. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pelatihan, edukasi, dan dukungan infrastruktur untuk mendorong pemanfaatan *fintech* dalam pengembangan UMKM di era digital.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Deka Oki Saputra (2024) dalam artikelnya berjudul "The Utilisation of Financial technology (Fintech) Lending Services in Aceh Society Practices: Effectiveness Analysis of the Implementation of Qanun LKS" membahas efektivitas regulasi lokal (Qanun Lembaga Keuangan Syariah/LKS) dalam mengatur praktik pinjaman daring berbasis *fintech* di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum normatif dengan pendekatan konseptual dan pendekatan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

¹⁵ Adinda Desi Saputri et al., "Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan Peran Sistem Pembayaran Digital terhadap Revitalisasi UMKM," *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital* 2, no. 1 (2025): 44–55.

¹⁶ Syarifah Raudzah, Mohamad Fany Alfarisi, dan Rida Rahim, "Fintech on MSMEs Performance in Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 9, No. 3, Agustus 2024, hlm. 228–236.

layanan *fintech* lending oleh masyarakat Aceh mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, dengan total pembiayaan mencapai Rp1,83 triliun. Namun, Qanun LKS yang berlaku di Aceh dinilai belum efektif dalam mengatur pemanfaatan layanan *fintech* lending karena hanya mengatur transaksi pinjaman langsung melalui lembaga keuangan syariah lokal.

Penelitian ini mengidentifikasi empat indikator ketidakefektifan, yaitu: (1) belum adanya regulasi khusus terkait *fintech* lending syariah dalam Qanun LKS, (2) belum adanya penegak hukum yang mengawasi arus transaksi *fintech* di Aceh, (3) tidak tersedianya sarana dan prasarana pendukung penegakan hukum, dan (4) rendahnya kesadaran hukum masyarakat Aceh terkait kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam transaksi *fintech*. Penelitian ini menyoroti pentingnya pembaruan regulasi agar dapat menjawab tantangan perkembangan teknologi keuangan digital di daerah yang menerapkan syariat Islam seperti Aceh.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wiralestari, Rita Friyani, dan Riski Hernando (2021) bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada 98 pelaku UMKM sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menyadari pentingnya penggunaan sistem komputerisasi dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Sekitar 72% UMKM telah menggunakan perangkat keras (komputer), 68% memanfaatkan jaringan internet, dan 29% menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB dan Zahir untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan yang lengkap dan terintegrasi. Penelitian ini juga mencatat bahwa digitalisasi, termasuk penggunaan cloud computing dan akuntansi

¹⁷ Deka Oki Saputra, "The Utilisation of Financial Technology (Fintech) Lending Services in Aceh Society Practices: Effectiveness Analysis of the Implementation of Qanun LKS," Al-Mudharabah: *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 5, No. 2, Desember 2024, hlm. 595–617.

tanpa kertas (paperless accounting), telah diterapkan sebagian UMKM sebagai bagian dari transformasi digital.

Meskipun demikian, masih terdapat UMKM yang menggunakan sistem manual dan belum menerapkan praktik pelaporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan perlunya pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut terkait pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM secara menyeluruh.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sultan Rivaldi dan Dinaroe (2022) berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Fintech* pada UMKM di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)" bertujuan untuk menganalisis determinan minat pelaku UMKM dalam menggunakan layanan *financial technology* (*Fintech*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis SmartPLS terhadap 130 pelaku UMKM di Banda Aceh. Dalam kerangka teoritisnya, penelitian ini menggabungkan model TAM klasik dan TAM2 serta menambahkan variabel kepercayaan (trust) untuk menguji pengaruhnya terhadap minat menggunakan *Fintech*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel utama, yaitu perceived usefulness, perceived ease of use, dan subjective norm berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *Fintech*. Namun, variabel trust tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kenyamanan dan kemudahan penggunaan lebih dominan dalam membentuk intensi penggunaan teknologi finansial oleh UMKM dibandingkan faktor kepercayaan terhadap keamanan sistem. Penelitian ini menekankan pentingnya sosialisasi dan edukasi terhadap UMKM untuk

¹⁸ Wiralestari, Rita Friyani, dan Riski Hernando, "The Use of Information Technology in Improving the Quality of Financial Report in Micro, Small and Medium Enterprises," *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020), Advances in Engineering Research*, Vol. 205, 2021, hlm. 214–220.

meningkatkan pemanfaatan *Fintech* sebagai sarana meningkatkan efisiensi dan akses layanan keuangan digital.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Adipurno (2025) berjudul "Peran Ekonomi Digital Islam dan *Fintech* Syariah dalam Mendukung Masyarakat Lokal" bertujuan untuk menganalisis kontribusi *fintech* syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan, mendukung pelaku UMKM, serta memfasilitasi transaksi halal yang transparan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, artikel ini menyajikan analisis berbasis literatur mengenai perkembangan, manfaat, serta tantangan implementasi *fintech* syariah di Indonesia. Penelitian ini menekankan bahwa *fintech* syariah memiliki peran strategis dalam membuka akses keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan perbankan konvensional, terutama di daerah terpencil. Melalui produk seperti peer-to-peer lending syariah dan e-wallet halal, *fintech* ini membantu UMKM memperoleh pembiayaan yang sesuai prinsip syariah.

Selain itu, layanan seperti zakat digital dan e-donasi memperkuat transparansi serta efisiensi dalam transaksi sosial-keagamaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan utama seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan infrastruktur digital di daerah, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan *fintech* syariah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan akademisi dinilai penting untuk mengoptimalkan potensi *fintech* syariah dalam memperkuat ekonomi digital Islam di tingkat lokal maupun nasional.²⁰ Agar tersusun secara sistematis dan lebih detail penulis menerangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁹ Sultan Rivaldi dan Dinaroe, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech pada UMKM di Kota Banda Aceh Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 7, No. 1, Februari 2022, hlm. 1–15.

²⁰ Setyo Adipurno, "Peran Ekonomi Digital Islam dan Fintech Syariah dalam Mendukung Masyarakat Lokal," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 1, Januari 2025, hlm. 52–56

Tabel 1.1
Kajian Pustaka

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Azita Eka Kusuma Ningrum & Astri Furqani (2025) Peran <i>Digital payment</i> terhadap Kinerja UMKM	- Sama-sama membahas peran teknologi transaksi non-tunai dalam meningkatkan UMKM. - Fokus pada efektivitas sistem digital terhadap efisiensi usaha.	- Tidak menggunakan perspektif syariah. - Tidak memakai pendekatan SWOT.	Penggunaan <i>digital payment</i> berdampak positif terhadap omzet, efisiensi, dan jangkauan pasar. Namun, terdapat kendala literasi digital dan keamanan.
2	Adinda Desi Saputri dkk. (2025) Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan Sistem Pembayaran Digital terhadap Revitalisasi UMKM	- Sama-sama mengkaji pengaruh digitalisasi terhadap pengembangan UMKM. - Menyoroti pentingnya transaksi digital.	- Fokus pada pemasaran digital. - Tidak menggunakan pendekatan syariah dan SWOT.	Sistem pembayaran digital mendorong transformasi UMKM, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing.
3	Syarifah Raudzah dkk. (2024) <i>Fintech</i> on MSMEs Performance in Banda Aceh	- Fokus pada pengaruh teknologi finansial terhadap kinerja UMKM.	- Tidak menggunakan perspektif syariah. - Tidak menganalisis strategi SWOT.	<i>Fintech</i> meningkatkan kinerja UMKM; performance expectancy dan fasilitas pendukung berpengaruh signifikan.
4	Deka Oki Saputra (2024) Utilisation of <i>Fintech</i> Lending Services in Aceh: Qanun LKS Effectiveness	- Membahas regulasi syariah dan fintech di Aceh.	- Tidak menyoroti UMKM secara langsung. - Fokus pada aspek hukum formal, bukan strategi pengembangan.	Qanun LKS belum efektif mengatur aktivitas <i>fintech</i> ; diperlukan regulasi dan pengawasan yang lebih kuat.
5	Wiralestari dkk. (2020) Use of IT in Improving the Quality of Financial Report in MSMEs	- Sama-sama menyoroti pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung UMKM.	- Fokus pada pelaporan keuangan, bukan transaksi atau pembiayaan. - Tidak menggunakan	Teknologi informasi meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

			pendekatan syariah.	
6	Sultan Rivaldi & Dinaroe (2022) Minat Penggunaan <i>Fintech</i> pada UMKM di Banda Aceh menggunakan TAM	- Sama-sama meneliti penggunaan fintech oleh UMKM. - Lokasi di Banda Aceh.	- Menggunakan pendekatan TAM, bukan SWOT. - Tidak membahas nilai-nilai syariah.	Perceived usefulness dan kemudahan berpengaruh signifikan; trust tidak berpengaruh.
7	Setyo Adipurno (2025) Peran Ekonomi Digital Islam dan <i>Fintech</i> Syariah dalam Mendukung Masyarakat Lokal	- Membahas pengaruh fintech syariah dan ekonomi digital. - Relevan dengan pendekatan syariah.	- Tidak fokus pada UMKM di Banda Aceh. - Penelitian literatur deskriptif, tidak SWOT.	<i>Fintech</i> syariah mendukung inklusi keuangan, namun terhambat oleh literasi dan infrastruktur.

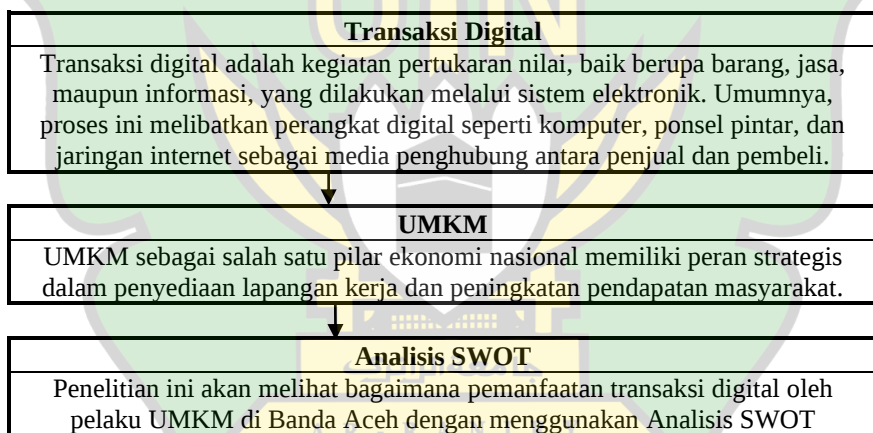
1.6 Kerangka Teori

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan. Salah satu bentuk kemajuan ini adalah kehadiran transaksi dalam bentuk digital. Transaksi digital memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, aman, dan efisien tanpa menggunakan uang tunai. Di Indonesia, khususnya setelah pandemi, penggunaan QRIS, e-wallet, dan platform pembayaran digital lainnya meningkat secara signifikan, terutama di sektor UMKM.

UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi nasional memiliki peran strategis dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, pelaku UMKM sering menghadapi kendala dalam hal efisiensi transaksi, akses pasar, dan keterbatasan literasi keuangan. Dalam konteks ini, transaksi digital menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan UMKM. Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem pembayaran digital juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, seperti bebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, penggunaan transaksi digital berbasis syariah menjadi penting untuk memastikan keberkahan transaksi sekaligus memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional.

Penelitian ini akan melihat bagaimana pemanfaatan transaksi digital oleh pelaku UMKM di Banda Aceh, daerah dengan basis keagamaan yang kuat, serta mengkaji efektivitas dan tantangannya menggunakan metode analisis SWOT. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal seperti kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi implementasi sistem transaksi digital.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman akademik mengenai implementasi transaksi digital dalam pengembangan UMKM, tetapi juga memberikan strategi dan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha, penyedia layanan transaksi digital, dan pemerintah daerah untuk mendorong digitalisasi UMKM yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 1.1 Kerangka Teori

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis atau juga adalah langkah-langkah ilmiah yang sistematis dan logis yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan

menggunakan data yang dikumpulkan secara empiris.²¹ Metode penelitian mencakup pendekatan, teknik, dan alat yang digunakan yang dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasa disebut sebagai inkuiri *naturalistic* (inkuiri alamiah).²² Metode penelitian kualitatif berfokus pada data yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka. Ketika angka digunakan, biasanya hanya digunakan sebagai pelengkap. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, data lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan data lainnya. Semua informasi ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang situasi yang diteliti.²³

1.7.1 Metode dan Alasan penggunaan metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi, dengan menekankan pada kualitas dan makna dari suatu gejala sosial, seperti yang terkait dengan pemanfaatan transaksi digital dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan teknologi pembayaran digital serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tindakan yang dapat dipahami. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi dalam penggunaan transaksi digital oleh UMKM, dengan menggali

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 3–5

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 15

²³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 61.

informasi terkait pelaku, proses, tempat, serta waktu yang relevan dalam konteks penelitian ini.²⁴ Peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan naratif tentang bagaimana transaksi digital mempengaruhi perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area atau wilayah yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang memanfaatkan transaksi digital untuk pengembangan usaha mereka. Peneliti akan fokus pada UMKM yang telah mengadopsi teknologi pembayaran digital sebagai bagian dari sistem operasional mereka, baik untuk transaksi jual beli, pembayaran, maupun pengelolaan keuangan usaha. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi pengembangan transaksi digital dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di kota tersebut, serta pentingnya menggali dampak pemanfaatan transaksi digital terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM di wilayah yang sedang berkembang ini.

1.7.3 Sumber data

Dalam penelitian, sumber data adalah merupakan asal usul tempat data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk keberhasilan sebuah penelitian. Data yang berkualitas akan menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti harus teliti dalam memilih sumber data yang akan digunakan, memastikan bahwa data tersebut relevan, akurat, dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

1. Data Primer

Sumber data Primer ialah sumber data yang didapatkan dari informasi khusus mengenai data yang bersumber dari seseorang

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).

mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Data primer dapat berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang dijadikan subjek dalam penelitian yang disebut sebagai sumber informasi atau tangan pertama dalam proses pengumpulan data.²⁵ Merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Data ini diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi langsung. Dalam penelitian ini, data utama berasal dari data wawancara dengan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Kelebihan data primer ini adalah relevansi tinggi karena data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian dan data lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan kekurangan dari data primer ini adalah memerlukan waktu, biaya, dan usaha yang lebih besar dalam pengumpulan data serta kadang sulit untuk mengakses responden atau subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, menggunakan sistem mengumpulkan atau mengutip keterangan dari beberapa sumber informasi lain seperti artikel ataupun laporan. Sumber tersebut yang digunakan sebagai data penunjang guna memperkuat data-data atau fakta yang mampu menyempurnakan hasil penelitian, dan menentukan keabsahan dalam suatu penelitian yang penulis lakukan.²⁶

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data ini bisa diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, arsip, dan data yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi lain. Kelebihan data sekunder karena lebih mudah dan cepat diakses karena data sudah tersedia dan dapat

²⁵ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 87.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 178.

digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya atau sebagai latar belakang penelitian. Sedangkan kekurangan dari jenis data ini adalah mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian karena data dikumpulkan dengan tujuan yang berbeda serta kualitas dan reliabilitas data bisa bervariasi tergantung pada sumbernya. Pada jenis data tersebut, peneliti mengumpulkan data seperti data jumlah UMKM dan data transaksi digital yang terjadi.

1.7.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang valid dan objektif berkaitan dengan pelaku usaha yang menggunakan transaksi digital. Beberapa metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai landasan untuk pemecahan terhadap masalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.²⁷

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu tahapan tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh dua belah pihak atau lebih. Teknik wawancara

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

sangat diperlukan dalam rangka tahapan pengumpulan data, dari sumber informasi atau tangan pertama. Pada tahapan ini, wawancara dijadikan pelengkap hasil dari tahapan pengumpulan data lain nya.²⁸ Penelitian ini ditujukan kepada pelaku UMKM untuk menjelaskan dan memaparkan pemanfaatan transaksi digital dalam mengembangkan UMKM.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari responden melalui percakapan langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kombinasi, karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang maksimal mungkin dari responden. Agar dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menjalankan dengan terencana, santai dan membuat responden dengan senang dapat menerima peneliti dan tidak keberatan dalam memberikan informasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tahapan pengumpulan data bersangkutan atau keterkaitan dengan penelitian ini.²⁹ Dokumentasi yang dibutuhkan dalam teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil analisis penelitian. Pengumpulan data, baik dengan teknik wawancara peneliti sebagai peran utama dalam melengkapi kisi instrumen yang merupakan panduan untuk data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keunggulan teknik dokumentasi ini adalah memungkinkan pengumpulan data historis yang relevan serta dokumen dapat memberikan data yang faktual dan bersifat mendukung. Dan teknik mempunyai kekurangannya berupa terkadang sulit untuk mengakses

²⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

dokumen yang diinginkan serta informasi yang terdapat dalam dokumen bisa jadi tidak lengkap.

1.7.5 Teknis analisis data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan kunci terkait pemanfaatan transaksi digital oleh UMKM, di mana data dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul.³⁰ Teknik ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi kan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 338.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

2. Analisis SWOT

Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *Strength* (kekuatan atau potensi) dan *Weakness* (kelemahan atau kendala). Faktor eksternal terdiri dari *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pemanfaatan transaksi digital dalam pengembangan UMKM dari perspektif ekonomi syariah di Kota Banda Aceh.

Menurut Rangkuti, kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.³² Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Kombinasi faktor internal dengan faktor eksternal yaitu:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338–345

³² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 3.

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)
Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strengths Threats*)
Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)
Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)
Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 1. 2
Matriks SWOT

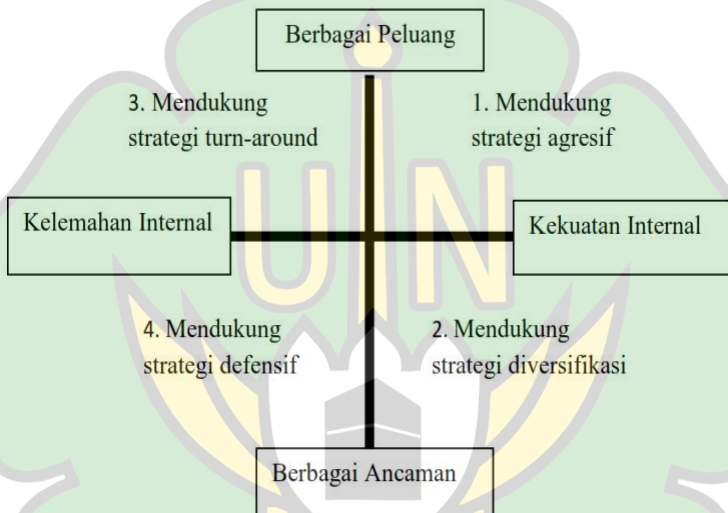
EFAS IFAS	Strengths (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Buat strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2015

Menurut Rangkuti, penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam

analisis SWOT.³³ SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strengths*), dan Kelemahan (*Weaknesses*).

Gambar 1.2
Analisis SWOT



Sumber: Rangkuti, 2015

Kuadran 1: menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada posisi ini perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif

Kuadran 2: Pada posisi ini perusahaan memiliki ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat diatasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah strategi

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 20.

diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran 3: Perusahaan memiliki peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga perusahaan harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah perusahaan meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik

Kuadran 4: Posisi ini merupakan posisi yang sangat merugikan karena perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah. Strategi yang harus diterapkan mendukung strategi defensive.

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis dimana pada tahap ini terdapat beberapa model alat analisis yaitu; matriks tows, matriks BCG, matriks internal-eksternal, matriks space, dan matriks grand strategi. Semakin banyak matriks yang digunakan dalam analisis, maka analisis yang dilakukan akan semakin akurat.

Tahap terakhir proses penyusunan perencanaan strategi adalah tahap pengambilan keputusan yang mana pada tahap ini dapat digunakan matriks perencanaan strategis kuantitatif untuk mempermudah pemilihan strategi. Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matriks faktor strategi eksternal dan matriks strategi internal.

a. Matriks faktor strategi eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:³⁴

1. Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan UMKM. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

³⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 24.

Tabel 1.3
EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang: Tentukan 5-10 peluang pengembangan UMKM berdasarkan hasil observasi			
Ancaman: Tentukan 5-10 ancaman pengembangan UMKM berdasarkan hasil observasi			
Total			

Sumber: Rangkuti 2015

b. Matriks faktor strategi internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength* and *Weakness*. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:³⁵

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1 (*poor*)

³⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 27.

5. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 1.4
IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang: Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan pengembangan UMKM berdasarkan hasil observasi			
Ancaman: Tentukan kelemahan internal dalam pengembangan UMKM berdasarkan hasil observasi			
Total			

Sumber: Rangkuti 2015

1.8 Jadwal penelitian

Rancangan jadwal kegiatan mulai dari pengajuan judul hingga sidang Tesis dapat terlihat jelas dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.5
Rancangan Jadwal Penelitian

Kegiatan	2024-2025					
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal dan Bimbingan						
Daftar Seminar Proposal						
Seminar Proposal						
Revisi dan Bimbingan						
Penelitian Lapangan, Analisis Data, Penyusunan Laporan dan Bimbingan						
Seminar Hasil dan Perbaikan						
Sidang Tesis						

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur penelitian secara keseluruhan.

Dimulai dengan Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Pada bagian ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman mengenai konteks dan alasan dilakukannya penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, Bab II Landasan Teori memaparkan berbagai spekulasi dan teori yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya teori transaksi digital, Teori Literasi Keuangan Digital Teori UMKM dan Perkembangan Ekonomi Teori Ekonomi Syariah Teori Inovasi Teknologi.

Kemudian, pada Bab III Hasil Penelitian, akan disajikan temuan-temuan yang diperoleh setelah melakukan analisis data secara mendalam. Temuan ini akan dibahas secara cermat, dengan menyoroti hubungan yang relevan serta logis antara data yang ditemukan dan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus dan kebutuhan analisis yang ada.

Terakhir, Bab IV Penutup berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh. Bagian ini memberikan ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, sekaligus memberikan arahan untuk penelitian lebih lanjut atau rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik.